

ARTIKEL PENGABDIAN

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Mengatasi Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Siswa/i SDN 060807 di Kelurahan Pasar Merah Barat Kota Medan**Rizky Kurniawan, Ilham Hariaji²**¹ Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**Email korespondensi:** kurniawanrzy@yahoo.com

Abstrak: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesadaran akan hidup bersih dan menjaga kesehatan diri masyarakat. Penerapan PHBS sendiri dapat diaplikasikan dari unit lingkungan terkecil masyarakat, mulai dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dan tempat tinggal. PHBS ini memiliki banyak manfaat apabila diterapkan dengan baik dan benar, seperti menciptakan lingkungan tempat tinggal yang bersih dan sehat, meningkatkan kualitas hidup dan mencegah masalah kesehatan, salah satunya adalah Demam Berdarah Dengue (DBD). Sehingga dengan adanya penerapan PHBS ini diharapkan dapat mengurangi angka kejadian DBD, baik di lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Siswa/i di SDN 060807 Kelurahan Pasar Merah Barat Kota Medan pada tahun 2022, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Siswa/i SDN 060807 Pasar Merah Barat akan Demam Berdarah Dengue (DBD) dan bagaimana pencegahannya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Kata Kunci: aedes aegypt, demam berdarah dengue, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit menular endemik yang terjadi di negara-negara tropis dan dengan cepat menjadi tanggungjawab global.(1) DBD ditularkan oleh nyamuk genus *Aedes* betina (umumnya merupakan *Aedes Aegypti*,

namun juga dapat disebabkan oleh *A. albopictus*), serangga ini dapat ditemukan di daerah tropis dan subtropis. DBD disebabkan oleh empat serotipe virus dengue yang berbeda secara antigenik, yaitu DENV-1, DENV-2, DENV-3, dan DENV-4. Infeksi dengue dapat menyebabkan berbagai

manifestasi klinis, mulai dari demam ringan hingga kondisi DBD yang parah dan *shock syndrome*. Masa inkubasi infeksi DBD dapat terjadi sekitar 3-14 hari (rata-rata 7 hari).(2)

Globalisasi dan urbanisasi yang tak terencana telah menyebabkan peningkatan tingkat infeksi dan membantu demam berdarah untuk memperluas distribusi geografis dan demografisnya.(1) Perubahan iklim juga memiliki dampak yang signifikan terhadap penularan dan kejadian DBD.(3) Infeksi ini sekarang menjadi endemik di lebih dari 100 negara, terutama di kawasan Asia Tenggara, Pasifik Barat, dan Amerika. Sekitar dua perlima penduduk dunia (yang berada di negara tropis dan subtropis), atau hingga 2,5 miliar orang, berisiko terkena infeksi dengue. Diperkirakan 50 juta infeksi terjadi setiap tahun di seluruh dunia, dengan 0,5 juta dari kasus ini dirawat di rumah sakit karena DBD. Sekitar 90% dari kasus ini terjadi pada anak-anak berusia kurang dari 5 tahun.(2,4) Sedangkan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara tahun 2020, kasus DBD di Provinsi Sumatera Utara mencapai 7548 kasus, dan diantaranya di Kota Medan sebanyak 1068 kasus.

Salah satu upaya pemberantasan penyakit DBD adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat melalui penyuluhan dan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat melalalui gerakan 3M Plus, yaitu menguras tempat penyimpanan

air, menutup penampungan air, dan membuang dan menutup barang bekas yang dapat menampung air. Sedangkan plusnya disini adalah jangan menggantung baju, hindari gigitan nyamuk, membubuhkan larvasidasi, dan memelihara ikan.(5)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesadaran akan hidup bersih dan menjaga kesehatan diri masyarakat. Penerapan PHBS sendiri dapat diaplikasikan dari unit lingkungan terkecil masyarakat, mulai dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dan tempat tinggal. PHBS ini memiliki banyak manfaat apabila diterapkan dengan baik dan benar, seperti menciptakan lingkungan tempat tinggal yang bersih dan sehat, meningkatkan kualitas hidup dan mencegah masalah kesehatan, salah satunya adalah Demam Berdarah Dengue (DBD).(6)

Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah harus dimulai dari tingkat sekolah dasar mengingat tahun sekolah dasar merupakan masa emas untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat. Alasan lain mengapa penanaman PHBS di sekolah dasar menjadi penting adalah karena usia sekolah dasar adalah usia agen perubahan. Selain sangat sensitif terhadap perubahan perilaku, anak usia sekolah dasar juga dapat berperan sebagai promotor kesehatan bagi orang tua dan masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini khususnya usia sekolah akan

menghasilkan perubahan perilaku yang cenderung menetap.(7)

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di lingkungan SDN 060807 Kelurahan Pasar Merah Barat, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, pada tanggal 29 Agustus 2022. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Demam Berdarah Dengue (DBD). Selain itu, juga dilakukan gotong royong di lingkungan SDN 060807 Kelurahan Pasar Merah Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SDN 060807 Kelurahan Pasar Merah Barat, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, dan telah terlaksana dengan baik mulai dari tahap persiapan sampai dengan penutupan.

Kegiatan pertama dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan edukasi kepada 33 Siswa/i Kelas V SDN 060807 Kelurahan Pasar Merah Barat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Setelah itu, dilanjutkan dengan edukasi mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD), mulai pengenalan apa itu DBD, dan bagaimana pencegahan DBD dengan 3M Plus, yaitu menguras tempat penyimpanan

air, menutup penampungan air, membuang dan menutup barang bekas yang dapat menampung air, serta jangan menggantung baju, hindari gigitan nyamuk, membubuhkan larvasidasi, dan memelihara ikan. Disamping itu, kami juga melakukan gotong royong Bersama Siswa/i Kelas V SDN 060807 Kelurahan Pasar Merah Barat di lingkungan sekitaran sekolah, dengan tujuan untuk mengurangi angka kejadian dan mencegah penularan DBD di lingkungan SDN 060807 Kelurahan Pasar Merah Barat.

KESIMPULAN

Melalui Kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa angka kejadian/kasus DBD di Kota Medan masih tergolong banyak. Hal ini selain dikarenakan oleh globalisasi dan perubahan iklim, ternyata juga karena kurangnya kebersihan dan kesadaran masyarakat akan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Tak hanya itu, kurangnya pengetahuan akan DBD dan cara pencegahannya juga dapat mempengaruhi peningkatan angka kejadian DBD.

Oleh karena itu, maka perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi mengenai hal tersebut, terlebih di usia sekolah dasar. Selain karena rentan terkena DBD, anak usia sekolah dasar juga dapat berperan sebagai promotor kesehatan bagi orang tua dan masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini khususnya usia sekolah akan menghasilkan perubahan perilaku yang cenderung menetap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah bersedia membantu menambah dan memperkaya informasi dalam terwujudnya artikel ini. Edukasi dan penyuluhan ini dapat berjalan dengan baik dan berkat bantuan dari berbagai pihak, Saya mengucapkan terima kasih kepada Kepala Lurah Pasar Merah Barat beserta perangkatnya, serta Kepala Sekolah dan Perangkat Kelas SDN 060807 Pasar Merah Barat, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, yang turut berkontribusi dan ikut andil dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, semoga kita semua diberikan Kesehatan dan lindungan Allah SWT.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Edukasi dan demonstrasi secara langsung praktek mencuci tangan yang baik dan benar dengan 6 langkah.



Gambar 2. Poster 6 Langkah Mencuci Tangan Menggunakan Sabun yang baik dan benar.



Gambar 3. Kegiatan Edukasi DBD di SDN 060807 Pasar Merah Barat.



Gambar 4. Kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar Sekolah SDN 060807 Pasar Merah Barat.



Gambar 5. Foto bersama tim KKN dengan Kepala Sekolah SDN 060807 Pasar Merah Barat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Khetarpal N, Khanna I. Dengue Fever: Causes, Complications, and Vaccine Strategies. *J Immunol Res.* 2016;2016(3).
2. Kularatne SAM. Dengue fever. *BMJ.*

2015;351(September):1–10.

3. Wang SF, Wang WH, Chang K, Chen YH, Tseng SP, Yen CH, et al. Severe dengue fever outbreak in Taiwan. *Am J Trop Med Hyg.* 2016;94(1):193–7.
4. Alhaeli A, Bahkali S, Ali A, Househ MS, El-Metwally AA. The epidemiology of Dengue fever in Saudi Arabia: A systematic review. *J Infect Public Health [Internet].* 2016;9(2):117–24. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jiph.2015.05.006>
5. Agustin A, Meirista I, Edwar FS, Ayuningtias F, Indriani L. Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan Penyuluhan Hidup Bersih Dan Sehat Serta Pembagian Bubuk Larvasida. *JPMB J Pemberdaya Masy Berkarakter.* 2020;3(1):52–7.
6. Mahardika R. Relationship Between Health Behavior and the Event of Dengue Heavenly Fever (Dhf). *J EduHealth.* 2021;12(1):15–26.
7. Nasiatin T, Pertiwi WE, Setyowati DL, Palutturi S. The roles of health-promoting media in the clean and healthy living behavior of elementary school students. *Gac Sanit [Internet].* 2021;35:S53–5. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2020.12.015>